

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Standar akuntansi yang berbasis Internasional mutlak diperlukan seiring dengan perkembangan munculnya bisnis pada perusahaan multinasional. Pada saat dunia bisnis usaha dapat dikatakan hampir tanpa batas negara, perkembangan yang mengglobal seperti inilah dengan sendirinya menuntut adanya satu standar akuntansi yang dibutuhkan secara seragam baik oleh pasar modal atau perusahaan. Tentu saja akan menimbulkan suatu masalah ketika standar akuntansi yang dipakai di negara tersebut berbeda dengan standar akuntansi yang dipakai di Negara lain. Investor bank kreditor serta calon investor dan calon kreditor akan menemui banyak kendala dan kesulitan dalam memahami laporan keuangan yang disajikan jika standar akuntansi yang dipakai tersebut beragam. Hal ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan semakin meningkat. Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Lestari, 2013).

Manajer selaku agent mengetahui informasi internal lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan principal, sehingga manajer harus memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya (Kumianto dan Saraswati, 2016). Keadaan yang seperti ini dikenal dengan asimetri informasi.

Asimetri informasi bisa dihindari dengan pengungkapan laporan keuangan yang berkualitas baik. Pengungkapan laporan keuangan yang baik adalah yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar tidak menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pelaporan keuangan yang berkualitas baik juga dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa datang yang jelas. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Ariesanti, 2015).

Salah satu kasus asimetri informasi terbaru yang terjadi di Indonesia terkait bukti bahwa terdapat kesalahan pengungkapan laporan keuangan, yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dikenakan sanksi oleh lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah. Pasalnya, dalam laporan keuangan Garuda ditemukan kejanggalan. tanpa diduga berhasil mencatatkan kinerja cemerlang pada 2018. Bukan ruginya lagi yang menurun, tapi perusahaan mencetak laba bersih US\$809,84 ribu atau Rp1 1,33 miliar (Rp14.000 per dolar Amerika Serikat). Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pemyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (economy.okezone.com, 2019).

Pengungkapan laporan keuangan bermanfaat sebagai pedoman bagi para stakeholder dalam membuat keputusan ekonomi supaya terarah dan dapat memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya (Rahmawati, Suparno, & Qomariyah, 2007). Informasi yang diungkapkan perusahaan dapat berupa pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure). Pengungkapan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan dewan direksi, profit perusahaan analisis dan pembahasan manajemn, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah diaudit. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang

melebihi isi dari pengungkapan yang diwajibkan. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajer perusahaan untuk memberikan informasi keuangan dan nonkeuangan yang dipandang relevan sebagai landasan untuk mengambil keputusan ekonomi bagi penggunanya. Dengan dilakukannya pengungkapan sukarela yang melebihi aturan pengungkapan wajib, maka diharapkan agen dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara pihaknya dengan prinsipal. Teori pensignalan merupakan teori yang mendasari adanya pengungkapan sukarela. Teori ini menyatakan bahwa manajer selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh para pemegang saham, khususnya apabila informasi tersebut berisikan mengenai berita baik. Pengungkapan sukarela bertujuan untuk menambah nilai positif perusahaan dimata masyarakat, oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi perusahaan yang sebaik-baiknya.

Menurut Suwardjono (2014), pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan yang bersifat wajib meliputi pengungkapan yang didasarkan atas ketentuan/standar yang berlaku. Healy dan Palepu (1993) menyatakan bahwa pengungkapan merupakan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi dan dijelaskan pula bahwa proses pelaporan keuangan yang seharusnya merupakan mekanisme yang berguna bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor ternyata tidak efektif. Ketidakefektifan tersebut dikarenakan oleh keunggulan informasi yang dimiliki oleh manajer yang dapat menimbulkan asimetri informasi. Atas dasar penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan (*disclosure*) merupakan hal yang penting dan harus dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholders* untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan pengungkapan (*disclosure*) dapat meminimalisir pihak-pihak yang memiliki informasi lebih terhadap perusahaan dengan mengungkapkan seluruh informasi yang relevan dan transparan. Dengan pengungkapan (*disclosure*) dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan

dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui informasi tambahan dalam laporan keuangan. Semakin berkualitas informasi laporan tahunan, maka semakin bermanfaat bagi investor untuk pengambilan keputusan dan untuk menurunkan asimetri informasi.

Asimetri informasi adalah suatu keadaan atau kondisi adanya ketidakseimbangan informasi yaitu ketika salah satu atau beberapa pihak yang terlibat dalam suatu proses transaksi memiliki 'informasi yang lebih baik atau lebih banyak dibandingkan dengan pihak lain yang juga terlibat dalam proses transaksi tersebut. Pihak-pihak yang terlibat adalah pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*) (Ujiyantho dan Pramuka, dalam Sawitri, 2016).

Ketentuan pengungkapan waji~ (*mandatory disclosure*) ditetapkan untuk melindungi pengguna laporan keuangan dari informasi yang dapat menyesatkan. Dasar dari pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah sebagaimana diatur dalam kebijakan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan berdasarkan SK Ketua Bapepam Nomor KEP-689/BL/2011 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek yang telah diperbaharui dan ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2011. Kebijakan terhadap pengungkapan informasi akuntansi dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas transparansi, keterbukaan, keseragaman penyusunan, dan daya banding laporan keuangan, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tesalonika (2019) yang mengatakan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Tetapi, berbeda dengan penelitian Sawitri (2016) yang memberikan hasil bahwa pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Kemudian hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwasanya

pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap asimetri informasi Singgong (2019).

Ketidak konsistenan hasil penelitian yang meneliti pengaruh tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) pada berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mendorong peneliti untuk kembali meneliti tingkat kelengkapan perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tesalonika (2019).. Perbedaan penelitian ini dengan keseluruhan penelitian tersebut yaitu penelitian ini juga menambahkan *mandatory disclosure* sebagai variabel bebas karena *mandatory disclosure* merupakan salah satu ketentuan upaya melindungi pengguna laporan keuangan dari informasi yang dapat menyesatkan (asimetri informasi) berdasarkan SK Ketua Bapepam Nomor KEP-689/BL/2011 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek yang telah diperbaharui dan ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2011, kemudian pada periode penelitian, penelitian ini menggunakan periode terbaru, dengan harapan menggambarkan kondisi terkini pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan, serta hasil penelitian ini menjadi lebih aktual dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Alasan penulis memilih BUMN sebagai objek penelitian karena BUMN merupakan pelaku utama dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu BUMN mempunyai peran yang penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan. Selain itu dengan alasan bahwa perusahaan BUMN tercatat memiliki wakil perusahaan hampir di seluruh sector perekonomian, diantaranya, sektor farmasi, energi, industri logam, konstruksi, perbankan, pertambangan, semen, angkutan & prasarana angkutan, serta telekomunikasi, sehingga diharapkan pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat menggeneralisasi seluruh sektor yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pengungkapan Voluntary Dan**

Mandatory Disclosure Terhadap Asimetri Informasi". (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat kelengkapan pengungkapan voluntary disclosure terhadap asimetri informasi pada perusahaan BUMN?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat kelengkapan pengungkapan mandatory disclosure terhadap asimetri informasi pada perusahaan BUMN?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bisa dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah:

1. Objek dalam penelitian adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Penelitian ini hanya untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) terhadap asimetri informasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh tingkat kelengkapan pengungkapan voluntary disclosure terhadap asimetri informasi pada perusahaan BUMN.

2. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh tingkat kelengkapan pengungkapan mandatory disclosure terhadap asimetri informasi pada perusahaan BUMN.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai tingkat kelengkapan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) terhadap asimetri informasi.
- Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini bagi ilmu pengetahuan adalah untuk menambah wawasan akuntansi, khususnya mengenai tingkat kelengkapan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) terhadap asimetri informasi.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada investor tentang tingkat kepatuhan dan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan terhadap asimetri informasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam hal ini sistematika penulisan diuraikan dalam Lima bab secara terpisah, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, pcrurnusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sisternatika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang teori-teori yang mendukung pcnelitian yang akan dilakukan seperti: strategi diversifikasi, kinerja keuangan, dan peran dewan komisaris dalam perusahaan dan pcnelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data, metode pengumpulan data, seperti menjelaskan populasi dan sampel penelitian, fokus penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, metode .analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memdemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya fikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**